

CORELACIONAL PERSONALITY (OPENNESS, CONSCIENTIOUSNESS, EXTRAVERSION, AGREEABLENESS, NEUROTICISM) AND INTENTION TO ACT WITH RESPONSIBILITY ENVIRONMENTAL BEHAVIOUR

Cucu Sugiarti ¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S Ronggowaluyo Telukjambe Timur- Karawang, 41361 Indonesia.
Korespondensi Penulis. E-mail: cucu1966sugiarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Hubungan Kepribadian (*Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism*) dan Keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) dengan Perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behaviour*). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilakukan pada SMAN 1 Bekasi tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa : 1. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab. 2. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dengan keinginan untuk bertindak. 3. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak. 4. Terdapat hubungan positif antara Personality dalam *Conscientiousness* dengan keinginan untuk bertindak. 5. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dalam *Extraversion* dengan keinginan untuk bertindak. 6. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dalam *Agreeableness* dengan keinginan untuk bertindak. 7. Terdapat hubungan positif antara kepribadian dalam *Neuroticism* dengan keinginan untuk bertindak. 8. Terdapat hubungan positif antara keinginan untuk bertindak (*intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environment behaviour*).

Kata kunci : ***Personality, Openness, Consciesness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Intention to act, Responsibility environment behaviour***

ABSTRACT

The objective of the research is to study the relationship personality (openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism) and Intention to act with responsibility environment behaviour. It was a quantitative research with an study corelational methode conducted in high school in Bekasi in 2019. The data were collected through questioner. The data analysis and interpretation indicate that 1. There is a positive relationship between personality

with responsible environmental behavior. 2. There is a positive relationship between personality with the intention to act. 3. There is a positive relationship between personality, openness with the intention to act. 4. There is a positive relationship between personality, conscientiousness with intention to act. 5. There is a positive relationship between personality, extraversion with the intention to act. 6. There is a positive relationship between personality, agreeableness with the intention to act. 7. There is a positive relationship between personality, neuroticism with the Intention to act. 8. There is a positive relationship between the intention to act with responsible environmental behavior.

Keyword : Personality, Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Intention to act, Responsibility environment behaviour.

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kesatuan hidup antar berbagai komponen lingkungan saling berkaitan satu sama lain. Keberadaan satu komponen memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi komponen lainnya. Setiap komponen lingkungan memiliki hubungan fungsional dalam mendukung kelangsungan hidup setiap organisme termasuk manusia. Pertumbuhan populasi manusia perlu diiringi dengan daya dukung lingkungan guna mendukung kelangsungan hidup yang lebih baik. Indonesia sebagai negara berkembang juga telah mengalami kerusakan lingkungan yang memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat saja menimbulkan bencana jika faktor lingkungan tidak menjadi perhatian secara serius.

Laju kerusakan lingkungan yang terjadi sudah tergolong kepada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan silih bergantinya bencana yang terjadi, sehingga banyak memakan korban baik harta maupun nyawa. Pada lembaga pendidikan formal, kajian masalah lingkungan dilaksanakan melalui pengintegrasian

pendidikan lingkungan pada setiap mata pelajaran maupun pada muatan lokal. Hal ini dimaksudkan agar terjadi pembiasaan dan pembentukan perilaku sejak usia dini sehingga mereka menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di lain pihak Putrawan (2014) mengatakan bahwa, keinginan (niat) untuk bertindak atau "*intention to act*" merupakan dasar untuk tumbuhnya perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian generasi yang akan datang dapat menjadi generasi yang bijak terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pendahuluan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (2) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (3) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality openness*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (4) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality conscientiousness*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (5) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality extraversion*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (6) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality agreeableness*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (7) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality neuroticism*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan? (8) Apakah terdapat hubungan positif keinginan untuk bertindak (*intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMAN 1 Bekasi terhadap lingkungan?

TINJAUAN PUSTAKA

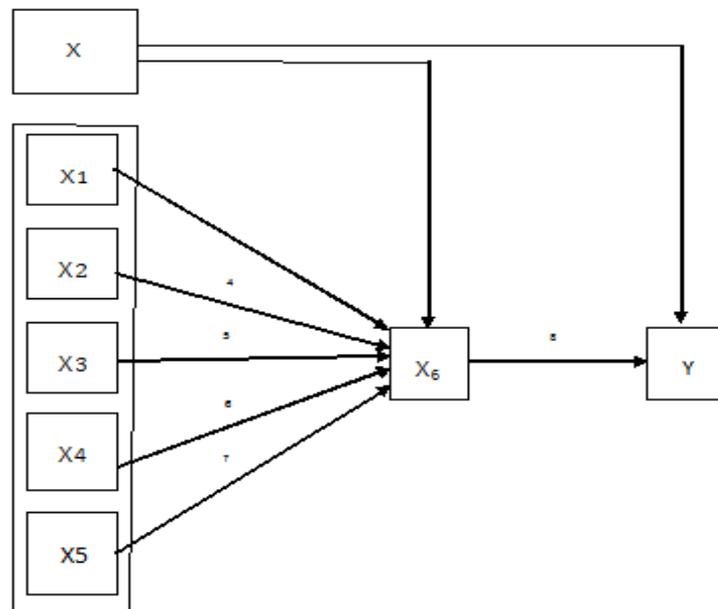
Perilaku adalah perbuatan yang dapat diamati secara fisik dari diri seseorang. Sivek dan Hungerford (1990) dalam Lee (2013), menyatakan bahwa, *Responsibility environmental behavior* (perilaku lingkungan yang bertanggung jawab) adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada masalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan termasuk didalamnya adalah belajar. Hal ini mengingat bahwa perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar. Disamping itu juga menurut Newhouse dalam : *Implications of Attitude and Behavior Research for Environmental Conservation*, (Journal of Environmental Education, tanpa tahun) mengatakan bahwa untuk memahami bagaimana mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, kita harus mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi ; *locus of control*, rasa tanggung jawab, pengetahuan dan sikap.

Jika sifat-sifat Big Five hadir diberbagai budaya maka hal itu juga mempunyai dasar yang cukup kuat mengingat sifat-sifat Big Five memiliki nilai adaptif yang signifikan bagi manusia. Menurut Sokolov, 2002 dalam B. Hirsh and Inzlicht, menyatakan bahwa, Keberhasilan adaptasi membutuhkan pembentukan peta kognitif sebagai pemberi suport terhadap informasi baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hubungan kepribadian (*personality*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMAN 1 Bekasi. (2) Hubungan kepribadian (*personality*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi. (3) Hubungan kepribadian *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi. (4) Hubungan kepribadian *conscientiousness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi. (5) Hubungan kepribadian *extraversion* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi. (6) Hubungan kepribadian *agreeableness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMAN 1

Bekasi. (7) Hubungan kepribadian *neuroticism* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa SMAN 1 Bekasi. (8) Hubungan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMAN 1 Bekasi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa besar kekuatan hubungan tersebut (koefisien korelasi). Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam model hipotetik penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Kepribadian (personality)

X₁ : Kepribadian *openess*.

- X₂ : Kepribadian *conscientiousness*.
X₃ : Kepribadian *extraversion*.
X₄ : Kepribadian *agreeableness*.
X₅ : Kepribadian *neuroticism*.
X₆ : Keinginan untuk bertindak (*Intention to act*).
Y : Perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMAN) di Kabupaten Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena populasi dianggap homogen. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, maka dilakukan dengan prosedur dan rumus statistik sebagai berikut : (1) Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai Mean, Modus, Standar Deviasi, Varians, Skor maksimal dan minimal serta distribusi frekuensi dan histogram. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS yang dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan data setiap variabel sehingga diketahui gambaran setiap variabel. (2) Uji persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas dengan menggunakan data galat taksiran dengan menggunakan rumus Lilifors. Pengujian homogenitas dan pengujian linieritas dilakukan dengan analisis varian (ANOVA), pengujian korelasi parsial. (3) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Regresi dan korelasi sederhana. Kemudian dilakukan penyusunan persamaan regresi yang diuji dengan analisis varians menggunakan tabel ANOVA dengan uji f . Jika f hitung $>$ f tabel pada taraf nyata 0,05 maka regresi sangat signifikan. (4) Analisis korelasi menggunakan rumus Product moment. Untuk melakukan pengujian signifikansi hubungan antar variabel bebas dengan variabel

terikat maka dilakukan uji t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata 0,05 maka korelasi sangat signifikan. (5) Menghitung koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini merupakan koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variabel X.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel terikat dan variabel bebas yaitu perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*), keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) dan kepribadian (*Personality*). Berdasarkan data dari lapangan yang diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi data, rentangan data, jangkauan data, jumlah kelas interval dan panjang interval, maka dari hasil analisis data diperoleh ukuran pemusatan data yaitu : rerata, modus, median serta ukuran penyebaran data simpangan baku seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Deskriptif Penelitian

	Open-Ness	Conscientiousness	Extraversion	Agreeableness	Neuroticism	Intention To Act	Responsibility Environment Behaviour
N Valid	162	162	162	162	162	162	162
Mean	75,6481	68,7099	75,1790	72,3395	80,3088	78,6914	71,1914
Median	75,0000	69,0000	76,0000	73,0000	80,0000	79,0000	72,0000
Mode	73,00	69,00	82,00	75,00	80,00	72,00 ^a	73,00
Std. Deviation	12,35725	11,33547	11,23211	10,56136	13,89503	8,16924	8,33800
Variance	152,702	128,493	126,160	111,542	193,072	66,736	69,522
Skewness	-.101	-.186	-	-.146	-.210	-.216	,436
Kurtosis	-.166	-.097	,901	-.403	-.531	,922	,215
Range	67,00	63,00	69,00	55,00	60,00	53,00	44,00
Minimum	33,00	33,00	31,00	45,00	40,00	47,00	51,00
Maximum	100,00	96,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,00
Sum	12255,00	11131,00	12179,00	11719,00	13010,00	12748,00	11533,00

1. Data variabel perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*).

Data perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) selaku variabel Y, diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disampaikan kepada 162 orang responden siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi. Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data Perilaku lingkungan bertanggung jawab
(*Responsible environmental behavior*)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
51 - 57	50,5	57,5	3	1,85
58 - 64	57,5	64,5	29	17,90
65 - 71	64,5	71,5	48	29,65
72 - 78	71,5	78,5	54	33,36
79 - 85	78,5	85,5	18	11,11
86 - 92	85,5	92,5	8	4,9
93 - 99	92,5	99,5	2	1,23
Jumlah	-	-	162	100

2. Data variabel keinginan untuk bertindak (*Intention to act*).

Data *intention to act* selaku variabel X6, diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 162 orang responden siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi. Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi skor data keinginan untuk bertindak (*Intention to act*)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
47 - 54	46,5	54,5	1	0,62
55 - 62	54,5	62,5	2	1,23
63 - 70	62,5	70,5	17	10,49
71 - 78	70,5	78,5	58	35,81
79 - 86	78,5	86,5	57	35,19
87 - 94	86,5	94,5	24	14,81
95 - 102	95,5	102,5	3	1,85
Jumlah	-	-	162	100

3. Data variabel kepribadian (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*).

Data tentang kepribadian siswa (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*) (X) diperoleh melalui kuesioner yang disampaikan kepada 162 responden yaitu siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi. Dengan demikian dapat dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa
(openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
41 - 49	40,5	41,5	1	0,62
50 - 58	41,5	58,5	8	4,93
59 - 67	58,5	67,5	42	25,93
68 - 76	67,5	76,5	47	29,02
77 - 85	76,5	85,5	51	31,48

86 – 94	85,5	94,5	12	7,40
95 – 103	94,5	103,5	1	0,62
Jumlah	-	-	162	100

3.1 Data variabel kepribadian siswa dalam *openness* (X_1).

Data mengenai variabel kepribadian siswa dalam *openness* diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disampaikan kepada 162 orang responden yaitu siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi. Dengan demikian diperoleh data penelitian yang disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa dalam *openness* (X_1)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
33 - 42	32,5	33,5	1	0,62
43 - 50	33,5	50,5	1	0,62
51 - 60	50,5	60,5	17	10,49
61 – 70	60,5	70,5	43	26,55
71 – 80	70,5	80,5	45	27,78
81 – 90	80,5	90,5	37	22,83
91 – 100	90,5	100,5	18	11,11
Jumlah	-	-	162	100

2.2. Data variabel kepribadian siswa dalam *conscientiousness* (X_2).

Data tentang variabel kepribadian siswa dalam *conscientiousness* diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 162 orang responden yaitu siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi. Data yang diperoleh dari hasil

penelitian tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa dalam *conscientiousness* (X_2)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
33 - 42	32,5	33,5	2	1,24
43 - 50	33,5	50,5	6	3,72
51 - 60	50,5	60,5	34	21,00
61 - 70	60,5	70,5	47	29,00
71 - 80	70,5	80,5	49	30,25
81 - 90	80,5	90,5	20	12,32
91 - 100	90,5	100,5	4	2,47
Jumlah	-	-	162	100

2.3. Data variabel kepribadian siswa dalam *extraversion* (X_3).

Data tentang variabel kepribadian siswa dalam *extraversion* diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disampaikan kepada 162 orang responden yaitu siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi, sehingga diperoleh data hasil penelitian yang disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 4.12
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa dalam *extraversion* (X_3)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
31 - 41	30,5	31,5	1	0,62
42 - 52	41,5	52,5	12	7,50
53 - 63	52,5	63,5	35	21,60

64 – 74	63,5	74,5	58	35,80
75 – 85	74,5	85,5	50	30,86
86 – 96	85,5	96,5	6	3,70
97 – 107	96,5	107,5	0	0,00
Jumlah	-	-	162	100

2.4 Data variabel kepribadian siswa dalam *agreeableness* (X_4).

Data tentang variabel kepribadian siswa dalam *agreeableness* disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa dalam *agreeableness* (X_4)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
45 - 52	44,5	52,5	2	1,23
53 - 60	52,5	60,5	27	16,67
61 - 68	60,5	68,5	37	22,84
69 – 76	68,5	76,5	37	22,84
77 – 84	76,5	84,5	36	22,22
85 – 92	84,5	92,5	18	11,11
93 – 100	92,5	100,5	5	3,08
Jumlah	-	-	162	100

2.5. Data variabel kepribadian siswa dalam *neuroticism* (X_5).

Data tentang variabel kepribadian siswa dalam *neuroticism* diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 162 orang responden yaitu siswa SMAN 1 Bekasi Bekasi, sehingga diperoleh data hasil penelitian yang disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Distribusi frekuensi data kepribadian siswa dalam *neuroticism* (X_5)

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
40 - 48	39,5	48,5	2	1,23
49 - 57	48,5	57,5	17	10,49
58 - 66	58,5	66,5	23	14,20
67 - 75	67,5	75,5	32	19,75
76 - 84	75,5	84,5	46	28,41
85 - 94	84,5	94,5	32	19,75
95 - 108	94,5	108,5	10	6,17
Jumlah	-	-	162	100

Pengujian persyaratan analisis data.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik. Uji statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi dan korelasi adalah : Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi.

1. Uji normalitas.

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam analisis korelasi dan regresi adalah galat sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas galat data dapat dilakukan untuk mengetahui bahwa distribusi galat sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji dipenuhi jika L_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan uji liliefors $< L_{tabel}$ maka sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.

a. Pengujian normalitas galat Y atas X_1 .

Data yang diperoleh mengenai perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) di bandingkan dengan data personality,

dengan data statistik seperti telah diuraikan di atas, uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors. Uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi (α) 0,5% dengan $df = 162$, sehingga diperoleh nilai kritis (L_{tabel}) = 0,099. Setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut, $L_{hitung} = 0,060$. Sehingga jika dibanding dengan L_{tabel} ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Kesimpulannya adalah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian normalitas galat Y atas X₂.

Data yang diperoleh mengenai perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*responsibility environmental Behavior*) di bandingkan dengan data keinginan untuk bertindak, dengan data statistik seperti telah diuraikan di atas, uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi (α) 0,5% dengan $df = 162$, sehingga diperoleh nilai kritis (L_{tabel}) = 0,099. Setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut, $L_{hitung} = 0,068$. Sehingga jika dibanding dengan L_{tabel} ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Kesimpulannya adalah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Pengujian normalitas galat X₁ atas X₂.

Data yang diperoleh mengenai personality di bandingkan dengan data keinginan untuk bertindak, dengan data statistik seperti telah diuraikan di atas, uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi (α) 0,5% dengan $df = 162$, sehingga diperoleh nilai kritis (L_{tabel}) = 0,099. Setelah dihitung diperoleh hasil sebagai berikut, $L_{hitung} = 0,077$. Sehingga jika dibanding dengan L_{tabel} ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Kesimpulannya adalah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Homogenitas varians.

Homogenitas varian berdasarkan data sampel yang telah diukur untuk masing-masing variabel penelitian diuji dengan prosedur sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : varian populasi sama

H_1 : varian populasi tidak sama

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :
Karena $X^2_{hitung} = 0,76 < X_{tabel} \alpha 0,05 = 5,991$, maka varian dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis.

1. Hubungan kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y didapat koefisien arah regresi $b = 51,45$ dan konstanta $a = 0,27$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 51,45 + 0,27X$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

2. Hubungan Kepribadian (*personality*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan keinginan bertindak (*intention to act*) sebagai variabel X_6 didapat koefisien arah regresi $b = 8,72$ dan konstanta $a = 0,82$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 8,72 + 0,82X_6$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

3. Hubungan kepribadian dalam *openness* (X.1) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Hubungan kepribadian dalam *openness* selaku variabel X_1 dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan sebagai variabel X_6 . Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 47,92$ dan konstanta $a = 0,41$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y =$

$47,92 + 0,41X_1$, Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

4. Hubungan kepribadian dalam *conscientiousness* (X.2) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 50,69$ dan konstanta $a = 0,41$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 50,69 + 0,41X_2$, Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

5. Hubungan kepribadian dalam *extraversion* (X.3) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *extraversion* (X_3) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 43,24$ dan konstanta $a = 0,47$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 43,24 + 0,47X$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

6. Hubungan antara kepribadian dalam *agreeableness* (X.4) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *agreeableness* (X_4) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 48,53$ dan konstanta $a = 0,41$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 48,53 + 0,41X_4$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

7. Hubungan antara kepribadian dalam *neuroticism* (X.5) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *neuroticism* (X₅) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan, didapat koefisien arah regresi $b = 59,17$ dan konstanta $a = 0,24$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 59,17 + 0,24X_5$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi persamaan regresi, maka harus dipenuhi terlebih dahulu syarat keberartian dan kelinierannya.

8. Hubungan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) (Y).

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan selaku variabel X₆ dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y didapat koefisien arah regresi $b = 58,475$ dan konstanta $a = 0,28$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 58,47 + 0,28X_6$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Pembahasan hasil penelitian.

Pada bagian ini, pembahasan hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur ilmiah yang berlaku. Sedangkan teori dan penelitian relevan yang dirujuk dijadikan sebagai penguat dari pembahasan hasil penelitian ini.

1. Hipotesis pertama, Terdapat hubungan positif antara Kepribadian (*personality*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*). Dari hasil analisis data dan perhitungan pada bagian terdahulu, serta temuan dari hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat hubungan

positif *personality* (kepribadian) dengan Perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) siswa terhadap lingkungan.

2. Hipotesis kedua, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *personality* (kepribadian) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

3. Hipotesis ketiga, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *personality* (kepribadian) dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

4. Hipotesis keempat, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *personality* (kepribadian) dalam *conscientiousness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. Jika dilihat hubungan tersebut merupakan hubungan yang sangat signifikan. Oleh sebab itu hal ini dapat diidentikan dengan pembinaan siswa disekolah. Jika pembinaan terhadap siswa disekolah baik, maka siswa-siswa tersebut tentu akan dapat diandalkan dalam berbagai prestasi. Prestasi yang handal dalam hal ini mencakup dalam segala bidang termasuk didalamnya adalah prestasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

5. Hipotesis kelima : *Personality* (kepribadian) dalam *extraversion* (interaksi sosial) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *extraversion* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

6. Hipotesis keenam : *Personality* (kepribadian) dalam *agreeableness* (keramahan) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *agreeableness* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

7. Hipotesis ketujuh : *Personality* (kepribadian) dalam *neuroticism* (kegelisahan) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *neuroticism* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

8. Hipotesis kedelapan, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : (1) Semakin baik *personality* (kepribadian) seorang siswa maka makin baik perilaku lingkungan bertanggung jawab siswa (*Responsibility environmental behavior*) terhadap lingkungan. (2) Semakin baik *personality* (kepribadian) seorang siswa maka makin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (3) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *openness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *openness* maka makin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (4) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *conscientiousness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *conscientiousness* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (5) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *extraversion* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *extraversion* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (6) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *agreeableness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik

personality (kepribadian) siswa dalam *agreeableness* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (7) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *neuroticism* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *neuroticism* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (8) Semakin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan maka makin baik pula perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Damon P.Coppola dan Erin K.Maloney, *Communicating Emergency Preparedness, Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*, (USA, Taylor and Francis Group, 2009)

Robert Bolin and Lois Stanford, *The Northridge Earthquake, Vulnerability and Disaster* (New York, Taylor & Francis e-Library, 2005)

Steven L. McShane and Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior, 5th Edition*, (New York, McGraw-Hill, 2010)

I Made Putrawan, *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*, (Bandung, Alfabeta, 2014)

Tsung Hung Lee dkk, *Environmentally responsible behavior of nature-based tourists : A review*, (National Yunlin University, International Journal of Development and Sustainability Volume 2 Number 1, 2013)

Nancy, Newhouse, *Implications of Attitude and Behavior Research for Environmental Conservation*, (Journal of Environmental Education, tanpa tahun)

B. Hirsh, Jacob and Inzlicht, Michael, *Neuroticism Predicts Neural Response to Uncertainty*, Canada, University Toronto, Departement of Psychology, Journal Psychological Science, Volume. 19, Number.10, 2008.

Fred Luthans, *Organizational Behavior, An Evidence-Based Approach, Twelfth Edition*, (New York, McGraw-Hill, 2011)

Eldesouky, Lameese, *Openness to experience and health : A Review of the literature*, article, University of California, Berkeley.(Tanpa tahun).